



Penerapan Model Pbl Berbasis Media *Pop Up Book* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 4 Di Sd Negeri Terung Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan

Juniar Eka Damayanti ✉, Universitas PGRI Madiun

✉ juniareka884@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini diarahkan untuk meningkatkan capaian pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kalangan siswa kelas 4 SD Negeri Terung melalui implementasi model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) dengan penggunaan buku pop-up. Metodologi yang dipilih adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang terbagi dalam dua siklus yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan tes, observasi, dan wawancara. Temuan penelitian menandakan adanya peningkatan signifikan dalam prestasi belajar siswa, dimana 68,1% siswa menunjukkan kemajuan pada trimester pertama pasca-implementasi model, dan nilai rata-rata meningkat menjadi 76,8%. Efektivitas buku pop-up dalam merangsang minat dan motivasi belajar serta dalam memudahkan pemahaman konsep-konsep kompleks juga terbukti. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa model PBL yang menggunakan buku pop-up merupakan metode yang efektif untuk memperbaiki hasil belajar IPAS pada siswa kelas 4, sehingga direkomendasikan kepada guru-guru untuk mengadopsi buku pop-up sebagai media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.

Kata kunci: Model Problem-Based Learning (PBL), media pop-up book, hasil belajar, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), siswa kelas 4, SD Negeri Terung, motivasi belajar



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting dalam kehidupan seseorang, tidak terkecuali bagi generasi penerus bangsa. Keberhasilan pendidikan merupakan salah satu kunci penting dalam membangun suatu bangsa. Selain peran dari seorang guru, untuk melahirkan siswa yang cerdas tentu dibutuhkan segala persiapan yang matang dalam dunia pendidikan, terutama persiapan kurikulum pembelajaran. Kurikulum terbaru yang diterapkan dalam pendidikan Indonesia yaitu Kurikulum Merdeka. Berkaitan dengan Kurikulum Merdeka, (Hasanah et al., 2022) menyatakan bahwa kurikulum merdeka diadakan sebagai bentuk respon dan solusi KEMENDIKBUDRISTEK terkait kondisi pendidikan pada berbagai jenjang setelah terjadinya ketinggalan pembelajaran. Salah satu materi baru dalam kurikulum ini adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Studi tentang IPAS dalam Kurikulum Merdeka dirancang untuk meningkatkan keingintahuan dan minat belajar siswa, meningkatkan partisipasi aktif mereka, mengembangkan kemampuan bertanya, serta membantu mereka lebih memahami diri dan lingkungan. Hal ini juga bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa mengenai konsep-konsep IPAS. Model *Problem Based Learning* (PBL) dipilih karena cocok dengan karakteristik siswa kelas empat yang tertarik dengan eksperimen, menjadikannya pilihan yang tepat untuk konteks pembelajaran ini.

Suprijono (2009) menyatakan bahwa hasil belajar mencakup model tindakan, nilai, pengamatan, sikap, penghayatan, dan keterampilan. Hasil belajar merupakan pola perubahan yang terjadi pada individu setelah proses pembelajaran, yang dapat dilihat sebagai transformasi perilaku dari ketidaktahuan menjadi kesadaran akan sesuatu melalui pengalaman belajar sebelumnya. Pendidikan dasar merupakan fondasi penting untuk setiap tingkatan pendidikan karena menjelaskan dasar-dasar pendidikan. Dengan pengetahuan dasar yang solid tentang informasi, diharapkan siswa dapat memahami pergerakan informasi dengan baik, yang pada gilirannya akan menghasilkan prestasi akademik yang baik. Arumsari (2023) menekankan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sains tergantung pada pencapaian tujuan pembelajaran yang sesuai, yang dapat terhambat jika guru tidak memahami kurikulum merdeka dengan baik, atau jika model, media, dan strategi pembelajaran yang digunakan tidak tepat, mengakibatkan gangguan dalam proses pembelajaran dan penurunan hasil belajar siswa. Penelitian Astuti (2022) menunjukkan bahwa "hasil belajar siswa sekolah dasar dalam mata pelajaran aipas belum optimal, dengan banyak siswa kelas IV yang nilai mereka berada di bawah standar kinerja minimal." Ini menunjukkan bahwa siswa menunjukkan hasil belajar yang lebih buruk pada mata pelajaran IPA. Oleh karena itu, model pembelajaran berbasis masalah, bersama dengan penggunaan media seperti buku pop-up, dianggap sebagai inovasi yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar pada mata pelajaran IPA. Metode ini berpusat pada masalah yang diberikan oleh guru dan mengajak siswa untuk menyelesaikannya dengan menggunakan apa yang mereka ketahui dan mampu.

Ningtiyas et al. (2019) mendefinisikan Pop-Up Book sebagai kartu atau buku yang saat dibuka menampilkan struktur tiga dimensi. Solichah & Mariana (2018) menambahkan bahwa "Pop-Up Book adalah media 3D yang menarik, di mana setiap halaman yang dibuka menampilkan gambar dan materi yang relevan." Materi dalam Pop-Up Book bisa disesuaikan dengan topik yang sedang dipelajari. Media ini berpotensi untuk digunakan dalam beragam mata pelajaran, sebagaimana ditunjukkan oleh studi Masturah et al. (2018), yang membahas penggunaan Pop-Up Book dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah dasar guna meningkatkan minat dan efektivitas belajar siswa. Rizkiyah & Mulyani (2019) juga menemukan bahwa "Pop-Up Book dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar, dengan proses pembelajaran yang lebih menarik dan hasil yang lebih baik setelah implementasi Pop-Up Book."

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) ini disesuaikan dengan kondisi kelas, dimana peneliti menggunakan model PBL dalam praktiknya. Model PBL adalah metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk berdiskusi dan berpikir kritis dalam menangani masalah yang timbul. Ini memfasilitasi siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan pemikiran kritis serta keyakinan pada pendapat mereka sendiri. Dengan demikian, model PBL dapat diadopsi sebagai strategi pembelajaran efektif dalam penyampaian materi oleh guru. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi model PBL ini di tingkat pendidikan tinggi, terutama dalam pendidikan calon guru sekolah dasar, agar guru dapat mengarahkan dan melatih siswa dalam menyelesaikan masalah secara rasional dan kritis untuk masa depan mereka.

Para peneliti melihat kondisi di atas sangat prihatin dengan kondisi tersebut, jika tidak segera ditangani maka kejadian tersebut akan mengakibatkan prestasi akademik semakin buruk dan siswa tidak dapat belajar dengan baik. Hasil belajar yang baik merupakan pencapaian terbaik selama proses pembelajaran. Sekolah atau lembaga pendidikan seringkali menetapkan standar nilai minimal untuk mengukur prestasi akademik seseorang. Oleh karena itu, hasil akademik yang memuaskan bisa menjadi indikator keberhasilan seseorang dalam memahami materi pembelajaran. Peneliti berencana untuk mengajukan solusi alternatif melalui penerapan model pembelajaran yang efektif, yaitu Problem-Based Learning (PBL). Model ini dibuat untuk memotivasi siswa menjadi lebih aktif dan kritis terhadap materi yang dipelajari, sekaligus menjadikan proses belajar lebih menarik dan signifikan bagi mereka.

Menurut Sanjaya & Sanjaya (2008), “Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) merupakan pendekatan yang fokus pada proses penyelesaian masalah secara ilmiah.” Siswa diarahkan untuk menangani masalah dengan metode ilmiah, khususnya dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), di mana PBL menciptakan suasana belajar yang dinamis dan mendorong siswa untuk berpikir kritis saat menuntaskan tugas-tugas dari guru. Karena itu, PBL sering dianggap sebagai strategi yang efektif dalam menghadapi tantangan dalam capaian pembelajaran IPA siswa kelas IV. Sebagai pilihan lain, guru bisa mempertimbangkan penggunaan *Pop up book* yang berorientasi pada masalah sebagai cara untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran..

Fitriyanti et al. (2020) menyebutkan bahwa “model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah pendekatan inovatif yang mengatur siswa untuk belajar dan melakukan penelitian, analisis, evaluasi, serta menghadapi masalah dan mengembangkan solusi, yang semuanya adalah komponen sintaksis utama dari model PBL.” Novianti dan rekan-rekan (2020) juga mendukung pandangan ini dengan menegaskan bahwa model PBL tidak hanya memfasilitasi refleksi topikal, tetapi juga mengintegrasikannya ke dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, diharapkan bahwa dengan menerapkan model PBL, siswa akan terampil dalam berpikir kritis dan dapat menangani masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbasis Media *Pop up book* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas 4 di SD Negeri Terung Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan”, diharapkan ini akan menjadi inovasi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model PBL dipilih karena cocok dengan karakteristik siswa kelas IV yang gemar bereksperimen, memungkinkan penerapan model ini. Peneliti juga memilih media Pop-up Book yang sesuai dengan fase perkembangan siswa kelas IV, di mana media konkret diperlukan untuk membantu pemahaman materi pembelajaran..

METODE

Penelitian ini dijalankan di kelas IV SD Negeri Terung Panekan, Magetan. Sekolah ini dipilih berdasarkan lokasinya yang berada di wilayah pedesaan, dimana terdapat kekurangan dukungan fasilitas pembelajaran, termasuk sarana dan prasarana. Kondisi tersebut memberikan dampak negatif terhadap standar kualitas pembelajaran yang seharusnya, yang idealnya didukung oleh kemampuan guru dalam mengatur proses pembelajaran untuk meningkatkan standar pengajaran di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk menilai seberapa jauh kinerja dan hasil belajar siswa terpengaruh dalam proses pembelajaran di sekolah ini.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian tindakan kelas, yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran atau mengatasi masalah yang terjadi selama pembelajaran, sebagaimana dijelaskan oleh Mulyasa (2012:34). Somadoyo (2013:20) juga menambahkan bahwa penelitian tindakan kelas biasanya dilakukan pada skala mikro, seperti dalam satu kelas tertentu, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Tindakan yang diambil dalam penelitian ini dirancang untuk menangani masalah pembelajaran yang telah diidentifikasi.

Untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa di kelas IV SDN Terung, penelitian ini menggunakan pendekatan belajar berdasarkan masalah dengan dukungan buku pop-up. Dalam penelitian ini, berbagai langkah diambil, termasuk penilaian awal untuk menentukan kelemahan dan kelebihan. Setelah itu, perbaikan dilakukan untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran. Tindakan perbaikan ini dimaksudkan untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran di kelas. Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa, khususnya dalam hal kognitif, dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan media pop-up buku.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini termasuk observasi untuk memantau semua kegiatan yang berlangsung. Observasi ini dilaksanakan selama implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) dengan Media *Pop up book*, bertujuan menilai keefektifan model tersebut di kelas yang diarahkan oleh guru. Objek observasi meliputi proses pembelajaran secara keseluruhan, melibatkan aktivitas peneliti sebagai pendidik dan aktivitas siswa. Tes juga diadakan untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi, termasuk evaluasi dan tes akhir siklus guna mengevaluasi pengaruh model PBL dengan Media *Pop up book* pada hasil belajar siswa. Metode dokumentasi digunakan untuk menghimpun data tentang sejarah SD Negeri Terung, kondisi guru dan siswa, serta aspek relevan lainnya. Wawancara dengan siswa dan guru juga dilakukan untuk memperoleh perspektif mereka tentang penerapan model PBL dengan Media *Pop up book* dalam pembelajaran IPAS di kelas IV.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang diterapkan adalah melalui prosedur tes, yang melibatkan seleksi data relevan untuk keperluan penelitian. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV SDN Terung ditetapkan pada angka 75. Adapun rumus yang digunakan untuk mengkalkulasi peningkatan persentase pembelajaran serta hasil belajar pada siklus pertama dan kedua adalah sebagai berikut:

Rata-rata Nilai

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

Penjelasan :

$\sum x$ = Nilai siswa.

N = Jumlah siswa

Persentase Ketuntasan Belajar

$$KB = \frac{F}{N} \times 100$$

Penjelasan :

KB = Persentase Ketuntasan Belajar.

F = Jumlah Siswa yang mendapat nilai diatas 70

N = Jumlah Seluruh Siswa.

Data Observasi

Data yang diamati digunakan dan diolah secara deskriptif untuk merefleksikan tindakan yang telah dilakukan:

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor Maksimal}} \times 10$$

HASIL PENELITIAN

Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui metode observasi, tes, dokumentasi, dan wawancara. Observasi dijalankan untuk mengawasi performa siswa selama proses pembelajaran yang menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media *Pop up book*. Kegiatan ini melibatkan pemantauan aktivitas pengajar dan peserta didik berdasarkan pedoman observasi yang sudah ditentukan. Tes yang dilaksanakan meliputi evaluasi siklus dan tes akhir untuk mengukur efektivitas model PBL dengan *Pop up book* terhadap pencapaian belajar siswa. Dokumentasi diambil selama kegiatan pembelajaran dan dalam pembuatan soal ujian sebagai elemen dari proses

evaluasi. Wawancara dengan siswa juga dilakukan untuk mendapatkan perspektif mereka mengenai pengalaman belajar dengan model PBL dan *Pop up book*, baik selama implementasi maupun saat tidak diimplementasikan.

Tahap Pra Siklus

Langkah pertama adalah melakukan evaluasi konteks pembelajaran sebelum menerapkan model Problem-Based Learning (PBL) dengan dukungan Media *Pop up book*. Studi ini dilakukan di Kelas IV SDN Terung, dengan 16 siswa, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Wawancara dengan pengajar kelas IV menunjukkan bahwa proses pembelajaran saat ini belum sepenuhnya mencerminkan keberagaman yang diharapkan dan belum mengintegrasikan model PBL yang efektif dengan penggunaan Media *Pop up book*. Laporan dari para siswa juga menunjukkan bahwa mereka sering merasa bosan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung..

Dalam proses pelaksanaan Prasiklus yang dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2024 peneliti memperoleh data nilai yang dijadikan bahan evaluasi siklus I. data awal menunjukkan hasil belajar yang kurang maksimal karena tidak diterapkan variasi model *Problem Based Learning* berbantuan media *Pop up book*. skor awal menunjukkan hanya 6 anak yang memenuhi KKM. Hasil penelitian dilakukan untuk memperoleh gambaran dan informasi yang objektif mengenai pelaksanaan penelitian. Tes yang digunakan sebagai gambaran objektif. Data objektif dipertimbangkan dalam perencanaan penelitian pada siklus I. Berikut data nilai kognitif Pra Siklus .

Gambar Tabel 1. Data Jumlah Nilai Hasil Belajar Kognitif Siswa Pra Siklus

No	Nama	Hasil Belajar	
		Nilai	Keterangan
1	ZZT	50	Tidak Tuntas
2	MR	70	Tuntas
3	DOD	80	Tuntas
4	JED	50	Tidak Tuntas
5	HAD	70	Tuntas
6	CPA	50	Tidak Tuntas
7	MCN	70	Tuntas
8	AS	60	Tidak Tuntas
9	MKG	50	Tidak Tuntas
10	RZ	70	Tuntas
11	SY	60	Tidak Tuntas
12	SNA	50	Tidak Tuntas
13	FNF	40	Tidak Tuntas
14	ANF	50	Tidak Tuntas
15	ANH	50	Tidak Tuntas
16	WN	80	Tuntas
Jumlah Nilai		950	
Rata-rata		59,375	



Gambar 1. Data Grafik Hasil Belajar Kognitif Siswa Pra Siklus

Diagram tersebut menunjukkan bahwa sepuluh siswa masih memenuhi kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa metode ceramah dominan dalam kegiatan pembelajaran, yang dilakukan oleh guru tanpa menggunakan media atau pendekatan yang menarik bagi siswa. Tabel 1 dan grafik 1 menunjukkan bahwa sebelum tindakan penelitian, peneliti melakukan tes kemampuan awal, juga dikenal sebagai pre-test. Hasilnya menunjukkan nilai rata-rata 59,37, nilai ketuntasan belajar tuntas 37,5 persen, dan nilai ketuntasan tidak tuntas 62,5%, yang menunjukkan bahwa peneliti termasuk dalam kategori yang lebih rendah karena berada di bawah presentase. Dengan demikian, nilai siswa dalam mata pelajaran IPAS belum mencapai target.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di kelas IV di SDN Terung . peneliti melakukan kajian berdasarkan rumusan masalah yang akan diuraikan sebagai berikut :

“Penerapan Model *PBL* berbasis Media *Pop up book* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar ipas pada Siswa kelas IV di SD Negeri Terung Panekan.”

Berdasarkan analisis data yang dikumpulkan dari tes, observasi, dan wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran IPA siswa kelas IV telah ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan buku pop up media. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran ini telah mencapai standar yang diharapkan untuk meningkatkan pemahaman dan pencapaian belajar siswa.

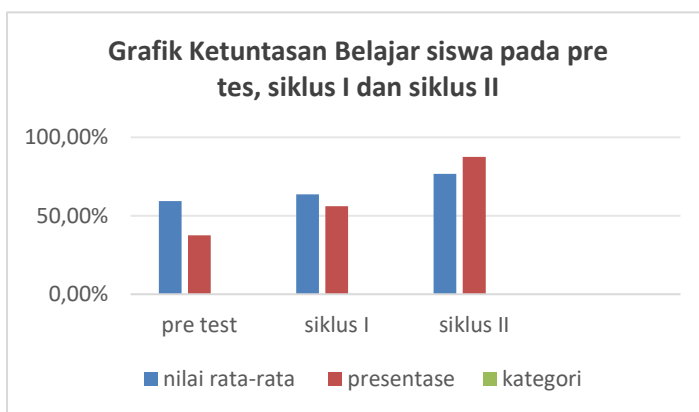
Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil tes siswa pada setiap siklus pembelajaran IPA, yang berfokus pada tema daerah tempat tinggal. Sebelum implementasi model *Problem Based Learning* (PBL), rata-rata nilai siswa kelas IV SD Negeri Terung pada prasiklus adalah 59,37% dengan tingkat ketuntasan 37,5%, berada dalam kategori rendah. Pada siklus I, terjadi peningkatan nilai menjadi 69,62% dan tingkat ketuntasan 56,2%, yang termasuk kategori sedang. Peneliti kemudian memilih untuk melibatkan Media *Pop up book* di siklus II karena nilai rata-rata siklus I belum optimal. Hasilnya, di siklus II nilai rata-rata melonjak menjadi 76,8% dengan tingkat ketuntasan 87,5%, yang menandakan kategori sangat baik. Kesimpulannya, proses pembelajaran telah berhasil mencapai target ketuntasan belajar yang diharapkan. Partisipasi siswa juga meningkat signifikan, dari 56,2% di siklus I menjadi 87,5% di siklus II.

Meningkatkan Hasil belajar ipas setelah Menerapan Model *PBL* Berbasis Media *Pop up book* ?

Berdasarkan analisis kegiatan siswa selama siklus pembelajaran pertama dan kedua, penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dengan media *Pop up book* pada mata pelajaran IPAS telah menunjukkan peningkatan yang signifikan. Ini terbukti dari kenaikan skor rata-rata observasi di siklus kedua serta peningkatan dalam pencapaian belajar siswa. Hal ini menandakan efektivitas proses pembelajaran, yang merupakan hasil dari perbaikan yang dilakukan untuk mengatasi kendala di siklus sebelumnya. Secara umum, proses pembelajaran di siklus kedua telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Tabel di bawah ini menampilkan persentase ketuntasan belajar siswa di kedua siklus.

Persentase Ketuntasan Belajar Siswa pada Pre test, Siklus I, dan II

Tindakan	Nilai Rata-rata	Persentase	Kategori
Pre test	59,37 %	37,5 %	Kurang
Siklus I	63,62 %	56,2 %	Cukup
Siklus II	76,87 %	87,5 %	Sangat Baik



Gambar 2. Grafik ketuntasan belajar

Hasil analisis data observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, baik pada siklus I maupun II, mengalami peningkatan setelah penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dan penggunaan Media *Pop up book* dalam mata pelajaran IPS. Hal ini terbukti dari peningkatan skor rata-rata observasi di siklus II. Peningkatan aktivitas siswa ini berkontribusi pada efektivitas proses pembelajaran. Perbaikan yang dilakukan berdasarkan evaluasi siklus I telah berhasil mengatasi kelemahan dan kekurangan yang sebelumnya teridentifikasi, sehingga proses pembelajaran pada siklus II berjalan lebih baik. .

Dari uraian di atas, terbukti bahwa penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) bersama dengan Media *Pop up book* sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model ini mengajak siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki kelebihan karena biaya yang rendah, hanya memerlukan kreativitas serta motivasi dari guru sebagai faktor penting dalam implementasinya.

SIMPULAN

Temuan dari penelitian yang dilaksanakan di SDN Terung, Kabupaten Magetan selama tiga minggu pada bulan Mei menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dengan media *Pop up book* dalam pelajaran IPA meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan "Cerita dari Daerah Saya" sebagai materi dan integrasi *Pop up books* sebagai media pembelajaran

telah memperlihatkan peningkatan hasil belajar dari siklus ke siklus. Pada siklus pertama, tingkat kelulusan siswa adalah 56,2%, dengan dua siswa memperoleh nilai rata-rata 63,6%. Siklus kedua menunjukkan peningkatan signifikan dengan rata-rata hasil belajar 76,87% dan tingkat kelulusan 87,5%. Peningkatan ini dikaitkan dengan pemahaman yang lebih mendalam setelah siswa mempelajari ulang materi menggunakan *Pop up book*, sehingga keterampilan siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, menandakan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adan, S. I. A. (2023). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2).
- Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5).
- ALVIOLITA, N. W., & HUDA, M. (2019). MEDIA POP UP BOOK DALAM PEMBELAJARAN BERCERITA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(1). <https://doi.org/10.30659/j.7.1.49-57>
- Amalia, F., Anggayudha, R. A., & Aldilla, K. (2021). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD kelas V. In *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Buku Siswa*.
- Andriani, R. (2022). Penggunaan Media Pop-Up Book Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Iii Mima 30 Bustanul Ulum Tegalsari Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2021/2022. *Undergraduate Thesis, Uin Kh Achmad Siddiq Jember*.
- ARUMSARI, D. M. (2023). ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPAS. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1). <https://doi.org/10.51878/learning.v3i1.2118>
- Astuti, E. P. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Peningkatan Pemahaman Konsep Penyerbukan dengan Metode Demonstrasi di Kelas 4 SDN Sukorejo 2 Kota Blitar. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3).
- Burhana, A., Octavianti, D., Anggraheni, L. M. R., Ashariyanti, N. D., & Mardani, P. A. A. (2021). Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Cara Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 4(2).
- Dzuanda. (2009). Perancangan Buku Cerita Anak Pop-Up Tokoh-tokoh Wayang Berseri, Seri "Gatotkaca." *Jurnal Ilmiah*.
- Erlinda Hutapea. (2022). HASIL BELAJAR MEMBACA PEMAHAMAN SISWA PADA PELAJARAN BAHASA INGGRIS MELALUI METODE MEMBACA SEARCH, QUESTION, READ, RECITE AND REVIEW. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(2). <https://doi.org/10.32696/jip.v2i2.1077>
- Fitri, A., Rasa A, A., & Kusumawardhani, A. (2021). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. In *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Buku Siswa*.
- Fitriyanti, F., F, F., & Zikri, A. (2020). Peningkatan Sikap dan Kemampuan Berpikir Ilmiah Siswa Melalui Model PBL di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.376>
- Hasan, H. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Contextual Teaching and Learning pada Era New Normal. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(4).
- Hasanah, N., Sembiring, M., Khairina, A., Dina, R., & Wirevenska, I. (2022). Sosialisasi kurikulum merdeka merdeka belajar untuk meningkatkan pengetahuan para guru di SD Swasta Muhamaddiyah 04 Binjai. *RUANG CENDEKIA: Jurnal Pengabdian*

Kepada Masyarakat, 1(3).

- Ilyas, M., & Armizi, A. (2020). Metode Mengajar dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati dan E. Mulyasa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam, 5(02)*. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.244>
- Jannah, S. R. (2022). PENGEMBANGAN POTENSI PESERTA DIDIK: PERSPEKTIF DOMAIN PENDIDIKAN BENJAMIN S. BLOOM. *Jurnal Pendidikan Kreatif, 3(1)*. <https://doi.org/10.24252/jpk.v3i1.31624>
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research, 1(2)*. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Masturah, E. D., Mahadewi, L. P. P., & ... (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book pada Mata Pelajaran IPA Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha, 6(2)*.
- Mazidah, N. R., & Sartika, S. B. (2023). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SDN Grabagan. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar, 5(1)*. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i1.3192>
- Nariswari, R. S. (2018). Pengembangan Media Buku Pop-Up Untuk Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Klaten. *Bitkom Research, 63(2)*.
- Nengsi, R. (2021). Pengembangan Media *Pop up book* Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Ipa Tema Lingkungan *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan, 1(1)*.